



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...,

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Devi Apriliyana¹, Indawati²

deviapriliyana46@gmail.com, dosen02151@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Abstract

Earnings management where management intervenes in the process of preparing financial statements for external parties so that they can even out, increase, and decrease profits. This of course greatly affects the development of the company. This study aims to determine the effect of Tax Planning, managerial ownership and Tax Avoidance on earnings management in metal and similar sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The research sample consisted of 14 companies and 84 samples from 17 sub-sector companies in the metal industry and the like, but from the initial data there were outliers so that the data used after the outliers became 9 companies and 54 samples were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2015 period. 2020. The sampling method was carried out using Purposive Sampling with certain criteria. Data was collected by secondary method and analyzed by eviews 9. The results showed that Tax Planning, managerial ownership and Tax Avoidance had a positive and significant effect on earnings management. However, partially Tax Planning has an effect on earnings management with a significant value ($0.0391 < 0.05$). And managerial ownership have a positive and significant effect on earnings management with a significant level value ($0.0048 < 0.05$). Meanwhile, Tax Avoidance has no and no significant effect on earnings management with a significant value ($0.2803 > 0.05$).

Keywords: *Earnings Management; Managerial Ownership; Tax Planning; Tax Avoidance;*

Abstrak

Manajemen laba dimana kondisi manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Hal itu tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan dan 84 sampel dari 17 perusahaan sub sektor industri logam dan sejenisnya, namun dari data yang di awal terdapat outlier sehingga data yang digunakan yang sesudah outlier



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...,

menjadi 9 perusahaan dan 54 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sekunder dan dianalisis dengan *views* 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan ($0.0391 < 0.05$). Dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai tingkat signifikan ($0.0048 < 0.05$). Sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan ($0.2803 > 0.05$).

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial; Manajemen Laba; Perencanaan Pajak; Penghindaran Pajak;*



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

I. PENDAHULUAN

Laba sering menjadi target yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktik manajemen laba (*Earning Management*). Hal yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.

Pada Fenomena atau permasalahan pada manajemen laba salah satu yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Perusahaan ini disebut-sebut mempercantik atau merekayasa laporan keuangannya pada 2018. Hal itu akan membawa dampak pada perusahaan lainnya. Laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk, mengalami kejanggalan karena laba yang diperoleh pada tahun 2018 cukup signifikan. Menurut laporan PT. Garuda Indonesia Tbk 2018, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (kurs Rp. 14.000). Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) GIAA yang digelar pada 24 Januari 2019, tertulis bahwa Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia. Melalui kesepakatan itu, keuntungan yang diraih Grup Garuda Indonesia sebesar US\$239.940.000 dengan US\$28.000.000 diantaranya merupakan bagi hasil Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Hanya saja, perusahaan sebenarnya belum mendapatkan bayaran dari Mahata atas kerja sama yang dilakukan. Namun manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan, Rumusan Masalah sehingga secara akuntansi Garuda Indonesia menorehkan laba bersih dari sebelumnya yang rugi sebesar US\$216,58 juta. (www.cnnindonesia.com//membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda

indonesia 2018).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dan penghindaran pajak (X_3) terhadap manajemen laba (Y) ?
2. Bagaimana perencanaan pajak (X_1) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) ?
3. Bagaimana kepemilikan manajerial (X_2) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) ?
4. Bagaimana penghindaran pajak (X_3) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perencanaan pajak (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), penghindaran pajak (X_3), terhadap manajemen laba (Y).
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak (X_1) terhadap manajemen laba (Y).
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial (X_2) terhadap manajemen laba (Y).
4. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak (X_3) terhadap manajemen laba (Y).

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelarsarjana ekonomi di Universitas Pamulang serta dapat menerapkan ilmu penerahuan yang di peroleh selama masa perkuliahan serta menambah ilmu pengetahuan tentang perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

- b. Bagi Universitas sebagai masukan yang bermanfaat bagi akademik khususnya bagi para mahasiswa dalam memperluas cara berpikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen laba.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan lebih kepada mahasiswa dalam memahami perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Sehingga nantinya dapat menjadikan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan tema dan bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi manajemen laba kepada perusahaan atau para investor dan pemegang saham agar dapat mempertimbangkan keadaan perusahaan yang baik untuk menanamkan modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Supriyono R. A (2018:63) keperilakuan teori keagenan (*agency*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara *prinsipal* (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsip kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Menurut (Rachman & Rahayu, 2015) teori *agensi* adalah teori yang menjelaskan hubungan pemegang saham dengan agen atau pihak yang diberi tugas untuk mengelola perusahaan. Agen ini merupakan tenaga profesional yang akan menjalankan operasional dan mengambil alih untuk

mengatur aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori agensi mempunyai peran sebagai praktis bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan manajemen laba dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan pihak manajemen (Direktur, komisaris) dari agent yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk para pemegang saham.

Manajemen Laba

Menurut A.A Gede Raka Plasa Negara (2017) menyatakan manajemen laba adalah pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen discretionary accruals dalam menentukan besarnya laba (Oktavianna, 2021). Kemudian pada Sulistyanto (2008:6) manajemen laba menjelaskan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *Stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Dimana di simpulkan manajemen laba itu suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba yang akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Atau dapat simpulkan dengan mengintervensi laporan keuangan dan tindakan perekayasaannya laba untuk melakukan pengolahan pendapatan dan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

keuntungan bagi perusahaan serta mengelabui kondisi perusahaan pada *Stakeholder*.

Perencanaan Pajak

Menurut Achyani (2019) mendefinisikan perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Sedangkan Suandy (2008:6) perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak yang dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan serta meminimumkan kewajiban pajak.

Upaya untuk mengatur keuangan atau memperkirakan besarnya pajak yang akan dibayar oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Manfaat dari perencanaan pajak (*Tax Planning*) ini dapat digunakan perusahaan sebagai strategi pertimbangan untuk mengatur aliran kas (*likuiditas*) serta penghematan (*profitabilitas*) pajak perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba usaha yang tinggi, laba perusahaan yang tinggi akan menguntungkan pemilik perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Diyah dan Erman (2009) dalam penelitian Roosylvia Nur Kamalina (2020) bahwa kepemilikan manajerial merupakan bagian pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam proses pengambilan keputusan di

dalam perusahaan. Sedangkan Sinyawati (2018) menjelaskan kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dengan kepentingan seorang manajer kepemilikan manajerial yang mempunyai hak dalam pengambilan keputusan metode akuntansi, memungkinkan adanya peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Dimana kepemilikan manajerial itu merupakan bagian dari besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial pada pemegang saham dari pihak manajemen seperti direktur, komisaris yang dimana nantinya mereka akan ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Peghindaran Pajak

Menurut Ismanto (2020) penghindaran pajak mendefinisikan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah penghindaran pajak yang tidak ilegal yaitu tindakan mengambil keuntungan pada kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Jadi di simpulkan penghindaran pajak bukan menghindari pajak tapi meminimumkan atau memperkecil jumlah pajak yang terutang pada saat pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak dengan tidak melakukan pelanggaran peraturan ketentuan perpajakan.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Bagi suatu perusahaan meminimalkan pajak yang dibayarkan merupakan suatu cara untuk manajer dapat melakukan manajemen laba agar usaha menaikkan laba dalam laporan keuangan bisa dilakukan. Untuk melakukan manajemen pajak salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan cara perencanaan pajak.

Perencanaan pajak biasanya dilakukan perusahaan dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkan. Dalam penelitian sebelumnya Kodriyah (2019) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekankan jumlah pajak yang dibayarkan.

Kemudian pada saat perusahaan melakukan proses pengambilan keputusan mengharuskan memiliki kepemilikan manajerial, dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan memprioritaskan tujuan perusahaan dengan mengurangi risiko keuangan melalui penurunan hutang. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Ketut Riska Astarti (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini membuktikan semakin besar kepemilikan manajerial di suatu perusahaan maka akan berdampak pada penurunan praktik manajemen laba karena

kepemilikan manajerial pada saham perusahaan dikatakan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.

Penghindaran pajak dalam motif manajemen merekayasa labanya ialah untuk tujuan perpajakan, jadi perusahaan akan melaporkan laba yang kecil sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak suatu strategi yang dipakai untuk mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan yang telah dibahas dalam teori manajemen laba. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal dan juga untuk memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan (Pratita, 2017).

Semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula manajemen laba yang akan diterapkan di dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak ingin membayar pajak yang terlalu besar sesuai laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak, sehingga laba yang dihasilkan nantinya akan sedikit dan perusahaan akan membayar pajak yang



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

sedikit pula serta adanya perencanaan pajak perusahaan dapat menunda pembayaran pajak, ini yang menyebabkan banyak perusahaan menggunakan perencanaan pajak untuk manajemen laba perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya Afrizal (2018) menyatakan semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam menghemat pajaknya. Dengan menghemat pajak maka akan dapat menaikkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Diduga Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Adanya kepemilikan manajerial yang mengontrol kegagalan pihak manajemen dalam praktik manajemen laba di suatu perusahaan. Kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan karena persentase manajer yang memiliki saham relative sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum.

Dalam hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kelvin Gunarto (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin menurunkan kemungkinan terjadinya manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka akan menyatukan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham sehingga menghilangkan tindakan yang bersifat oportunistis bagi kelompok tertentu. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat

dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Salah satu motif manajemen merekayasa labanya adalah untuk tujuan perpajakan, jadi perusahaan akan melaporkan laba yang kecil sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun semakin sedikit. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) upaya untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak yang dianggap legal karena dianggap tindakan melanggar undang-undang perpajakan. Dilihat dari sifatnya maka pajak yakni memaksa dengan tanpa mendapat jasa timbal balik. Setiap perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku, namun pajak yang harus dibayarkan merupakan beban. Ketidakpatuhan wajib pajak perusahaan yang timbul akibat perbedaan tafsiran antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan mengakibatkan perusahaan berupaya melakukan penghindaran pajak (Setiawan, 2016).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juoro Larastomo dkk (2016) menyatakan penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan semakin besar nilai ETR berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya semakin kecil nilai ETR berarti semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Dan manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba lebih kecil atau sedikit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

H4: Diduga Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiarto (2017:14) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang membahas tujuan penelitian melalui penilaian empiris yang melibatkan pengukuran numerik dan analisis statistic. Pada metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan data sekunder yang di ambil di laporan keuangan.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit pada tahun 2015-2020 yang akan nantinya digunakan.

Operasional Variabel Penelitian

Variable Independen

Perencanaan Pajak (X_1)

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*Tax Retention Rate*) yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Sumber: (Achyani, 2019)

Keterangan:

TRR_{it} : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t)

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

$Pretax\ Income\ it$: Laba sebelumnya pajak perusahaan i tahun t ($EBIT_{it}$).

Kepemilikan Manajerial (X_2)

Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Dan kepemilikan manajerial diukur sebagai berikut :

$$KM = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar}$$

Sumber : Hidayat, Pambudi (2019)

Penghindaran Pajak (X_3)

Penghindaran pajak dapat juga diukur dengan menggunakan ETR yang merupakan salah satu pengukur *Tax Avoidance*. ETR adalah effective tax rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Variabel Dependen

Manajemen Laba (Y)

Dalam penelitian ini dihitung dalam pengukuran discretionary accruals sebagai manajemen laba menggunakan Model Jones (1991) modifikasi, untuk menghitung nilai discretionary accruals dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

1. Menghitung total akrual dengan persamaan berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan *regresi linear* sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan persamaan:

$$\frac{TA_{it}}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) sebagai berikut :

$$NDAC = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accruals* dengan rumus :

$$DAC_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{t-1}} - NDAC$$

Sumber : Kelvin Gunarto (2019)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sub sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 yang berjumlah 14 perusahaan sebelum terjadinya masalah sehingga mengotlier data menjadi 9 perusahaan yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili. Dalam menentukan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* artinya pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria. Sampel yang di dapat pada saat penelitian

yaitu sebesar 84 sampel namun terjadi masalah sehingga mengotlier data menjadi 54 sampel yang digunakan.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan di Website perusahaan tersebut pada tahun 2015-2020.
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2015-2020 untuk yang berakhir per 31 Desember.
3. Perusahaan tidak menyertakan data lengkap yang digunakan dalam penelitian terutama pada variabel penelitian pada periode 2015-2020.
4. Perusahaan dengan data yang tidak terjadi masalah atau outlier pada tahun 2015-2020.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan, laporan tahunan, jurnal terdahulu, buku, artikel dan riset online.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi dengan bantuan *Software Eviews 9*. Dengan pengujian asumsi dari lat analisis atau teknik analisis yang dimaksud yaitu :

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dimana disini menentukan model mana yang akan dipilih yaitu ada 3 pemilihan model:

1. *Common Effect Model (CEM)*



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

2. *Fixed Effect Model* (FEM)
3. *Model Random Effect* (REM)

Kemudian setelah didapat model mana yang dipilih, lalu berikutnya menguji data model tersebut. Terdapat tiga pengujian yang dapat digunakan, yaitu:

1. Uji *Chow*
2. Uji *Hausman*
3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi pada suatu model regresi.

Uji Hipotesis

Dilakukan untuk memberikan gambaran antara hubungan variable-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Hipotesis terdiri dari Analisis Regresi Linier Berganda, Uji *f* (simultan), Uji *t* (parsial) dan Uji Koefisien Determinasi (*R*),

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (*obs = observations*) pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya yaitu sebanyak 54 yang berasal dari 9 perusahaan dengan periode tahun 2015-2020. Manajemen Laba (*Y*) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 3679.759 nilai *maxmimum* 6076.000 dan nilai minimum sebesar -2486.000, standar deviasi 3000.093, nilai *sum* dan 198707.0, nilai *skewness* -0.948813, serta nilai *kurtosis* -0.948813. Perencanaan Pajak (*X*₁) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 500.5370, nilai *maxmimum* 1346.000, dan nilai minimum sebesar -1272.000, standar deviasi 514.1385, nilai *sum* 27029.00, dan

nilai *skewness* -1.474368, serta nilai *kurtosis* 5.195630. Kepemilikan Manajerial (*X*₂) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar -2702.907, nilai *maxmimum* -199.0000, dan nilai minimum sebesar -4555.000, standar deviasi 1307.741, nilai *sum* -145957.0, dan nilai *skewness* 0.413131, serta nilai *kurtosis* 1.836687. Penghindaran Pajak (*X*₃) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar -202.0926, nilai *maxmimum* 346.0000, dan nilai minimum sebesar -848.0000, standar deviasi 242.7649, nilai *sum* -10913.00, dan nilai *skewness* -0.273004, serta nilai *kurtosis* 3.418133.

Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Disini yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.943284	(8,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.741869	8	0.0000

Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Dan yang terpilih ialah model *Random Effect* lebih tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated *Random Effects* - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section *Random Effects*



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.439225	3	0.9320

Uji Lagranger Multiplier

Uji *lagranger multiplier* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *Common Effect* atau *Random Effect*. Kemudian yang terpilih disini ialah *Common Effect* dari pada *Random Effect*.

Tabel 4. Uji LM

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	43.33055	36	0.1871
Pesaran scaled LM	-0.196746		0.8440
Pesaran CD	-0.314921		0.7528

Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menentukan keputusan hasil dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Random Effect Model*.

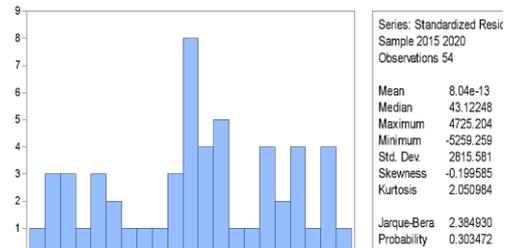
Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam data. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas yang diolah dengan *Software Eviews 9* yang hasilnya.

Hasil Uji Normalitas

Menunjukkan pola grafik menunjukkan pola grafik yang berdistribusi normal atau prasyarat normalitas dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dari nilai Jarque Bera sebesar 2.384930 dengan nilai Probability 0.303472 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), ($0.303472 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Menunjukkan nilai korelasi untuk setiap variabel independen masing-masing 0.258747 dan 0.044260 dimana nilai tersebut $< 0,90$ sehingga uji ini menemukan tidak terjadinya multikolinearitas antara variabel independen.

Tabel 5. Hasil Multikolinearitas

	Perencanaan Pajak	Km	Penghindaran Pajak
PP	1.000000	0.044160	0.258747
KM	0.044160	1.000000	-0.211878
PENGHINDARAN PAJAK	0.258747	-0.211878	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas pada variabel independen $X_1 = 0.2304$, $X_2 = 0.5015$ dan $X_3 = 0.8771$ lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Bahwa dihasilkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.923509 dimana nilai tersebut berada diantara kriteria (1,55-2,45) sehingga dengan ketentuan pada tabel



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

pedoman interpretasi uji Durbin Watson maka model regresi ini dengan keterangan tidak ada autokorelasi atau tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.923509
R-Squared	0.589145
Adjusted R-Squared	0.546347
F-statistic	13.76589
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Hipotesis

Uji f (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	26.54908
Prob(F-statistic)	0.000000

Diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ (26.54908 > 2.79) dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 (0.000000 < 0.05), jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-106.63	1406.983	-0.0757	0.939
Perencanaan pajak	-0.7736	0.363333	-2.1294	0.039
Kepemilikan Manajerial	-1.4708	0.494245	-2.9759	0.004
Penghindaran Pajak	-0.9802	0.896217	-1.0938	0.280

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Maka diperoleh hasil thitung perencanaan pajak (X1) sebesar -2.129436, $t_{tabel} = 1.67591$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2.129436 < 1.67591), hal ini diperkuat dengan nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi atau (0.0391 > 0.05), jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimana perusahaan subsektor logam dan sejenisnya melakukan perencanaan pajak dengan baik yaitu dilihat pada setiap periode tahun yaitu besar kecilnya perencanaan pajak bisa mempengaruhi kecilnya terjadinya manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Memperoleh hasil t_{hitung} kepemilikan manajerial (X2) sebesar -2.975938, $t_{tabel} = 1.67591$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2.975938 < 1.67591). Hal ini diperkuat dengan nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi atau (0.0048 > 0.05), jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian berarti semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial yang perusahaan lakukan maka akan semakin tinggi juga manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Maka diperoleh hasil thitung



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

penghindaran pajak (X3) sebesar -1.093813, $t_{tabel} = 1.67591$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.093813 < 1.67591$), hal ini diperkuat dengan nilai probability lebih besar dari taraf signifikansi atau ($0.2803 > 0.05$), jadi H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga tinggi atau rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R)

<i>R-Squared</i>	0.874267
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.841336

Menunjukkan bahwa persentase memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 84% sedangkan sisanya 16% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian membuktikan bahwa Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba. Dengan tingkat signifikansinya 0.05, dimana nilai

probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.000000 < 0.05$).

2. Hasil pengujian membuktikan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan tingkat signifikansinya 0.05, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0391 > 0.05$).
3. Hasil pengujian membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan tingkat signifikansinya 0.05, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0048 > 0.05$).
4. Hasil pengujian membuktikan bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan tingkat signifikansinya 0.05, dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikan ($0.2803 < 0.05$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan. Manajemen laba yang diukur dalam pengukuran discretionary accruals sebagai manajemen laba menggunakan Model Jones (1991) modifikasi, dikarenakan model ini mempunyai hasil regresi estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model lainnya (Dechow et al., 1995) dan modified jones model dipercaya mempunyai kemampuan dalam mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan model yang lain. Oleh karena itu pihak manajemen harus senantiasa mampu melakukan analisa dan pengamatan agar kas yang dimiliki mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dan tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

selanjutnya disarankan untuk menambah dan memperbanyak variabel-variabel independen dalam penelitian selanjutnya tidak hanya perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak, tetapi bisa menambah variabel intervening atau moderasi. Kemudian menambah jumlah sampel yang diteliti atau mengganti sampel perusahaan lain dan alat pengukuran yang berbeda sehingga hasil penelitian yang dihasilkan lebih baik lagi serta berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Bagi Universitas Pamulang. Penelitian yang dilakukan ini merupakan hasil dari pemikiran serta pengamatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap untuk kedepannya mahasiswa dapat lebih baik lagi dalam membuat hasil skripsi yang diteliti dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba. p-ISSN:1411-6510, e-ISSN: 2541-6111, Vol.4 No.1 April 2019, 77-88.
- A.A Gede Raka Plasa Negara (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. ISSN: 2302-8556, Vol.20.3. September, 2045-2072.
- Afrizal, F. (2018). Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Vol. 1 Edisi 1 (Januari - Juni 2018), 1-15.
- CCN INDONESIA (2018) Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>.
- Hidayat, P. J. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Vol. 1 (No. 1), 2019, 57-71.
- Ismanto, J. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan . P-ISSN: 2086-7662 E-ISSN: 2622-1950.
- Juoro Larastomo, d. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182, Volume 6 (1), April 2016, 63-74.
- Kelvin Gunarto (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Vol.2, No. 3, Sept. 2019, 356-374.
- Kodriyah, d. R. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. p-ISSN 2339-2436, e-ISSN 2549-5968, Vol 6 No. 1, Januari 2019, 55-68.
- Ni Ketut Riska Astari, d. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. ISSN: 2302-8556, Vol.26.3.Maret (2019), 1938-1968.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 9(1), 54-64.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. .., No. ...

- Pratita. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Beban Pajak Tangguhan dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). vo. 4 no. 1.
- Rachman, A. N. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan financial *Leverage* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati selama periode 2011-2014). . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 27(1), hal :1–10.
- Roosylvia Nur K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. . Volume 6, No. 1, ISSN: 2460-6561, 284-287.
- Supriyono R.A,(2018). Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University.
- Sintyawati. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.
- Suandy, E. (2008). Perencanaan Pajak Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto. (2017). Statistik Untuk Penelitian.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Penerbit CV.Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Cetakan ke-21 .
- Sulistyanto, H. S. (2008). Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris).
- Setiawan, E. (2016). Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. hal: 1-15 vol. 1 no. 1.

www.idx.co.id

www.google scholar.com